

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD) DI DESA GIRIMUKTI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Muqtadir Fajar¹, Zulkifli Abdullah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Girimukti, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada empat aspek utama efektivitas menurut Budiani, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, serta pemantauan program. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BLT-DD sudah mengarah pada kelompok masyarakat yang membutuhkan, meskipun penilaianya masih dipengaruhi keterbatasan informasi serta potensi subjektivitas dalam proses seleksi penerima. Sosialisasi program juga berlangsung, namun penyampaian informasi cenderung bergantung pada Ketua RT sehingga jangkauannya tidak merata. Pada aspek tujuan, bantuan tunai ini membantu meringankan kebutuhan dasar penerima, tetapi belum mampu memberikan perubahan berarti terhadap kondisi ekonomi mereka dalam jangka panjang. Sementara itu, pemantauan program telah dilakukan, hanya saja masih bersifat sederhana dan belum ditopang oleh sistem pengawasan yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, pelaksanaan BLT-DD di Desa Girimukti dapat dikatakan berjalan cukup efektif, terutama dalam memberikan bantuan langsung bagi warga yang membutuhkan. Namun, sejumlah aspek seperti transparansi informasi, evaluasi berkala, serta mekanisme penetapan dan pemantauan penerima masih memerlukan penguatan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, Efektivitas Program, Kesejahteraan Masyarakat, Musyawarah Desa.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak pada akhir tahun 2019 telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muqtadirfajar7@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

global. Tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan, pandemi ini juga memicu gangguan serius pada stabilitas sosial dan perekonomian, termasuk di Indonesia. Pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan perlambatan produksi dan konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan, terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Aleha, 2023).

Sebagai respons atas kondisi tersebut, pemerintah Indonesia menggulirkan berbagai program perlindungan sosial guna menjaga daya beli masyarakat. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT), yang dirancang untuk memberikan bantuan keuangan secara langsung kepada masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Claradiva dalam Fitriany et al., 2022). Pada level desa, kebijakan ini diwujudkan melalui program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), yang bersumber dari Dana Desa dan ditujukan untuk membantu warga desa yang terdampak secara ekonomi.

Desa Girimukti di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan sosial. Sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian, peternakan, serta usaha kecil yang rentan terhadap fluktuasi harga dan keterbatasan infrastruktur. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat desa cukup rentan terhadap guncangan ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, keberadaan program BLT-DD memiliki peran strategis dalam membantu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat desa.

Secara yuridis, pelaksanaan BLT-DD mengacu pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 sebagai perubahan atas Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019, yang mengatur prioritas penggunaan Dana Desa. Berdasarkan ketentuan tersebut, bantuan BLT-DD diberikan kepada keluarga penerima manfaat dengan besaran Rp600.000 per bulan pada tahap awal pelaksanaan, kemudian disesuaikan menjadi Rp300.000 per bulan pada tahap berikutnya sesuai kebijakan lanjutan. Regulasi ini menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam menyalurkan bantuan secara bertanggung jawab dan transparan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan BLT-DD di Desa Girimukti dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari pendataan calon penerima, verifikasi dan validasi data, hingga penetapan penerima melalui Musyawarah Desa. Proses ini melibatkan pemerintah desa, Ketua RT, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta unsur masyarakat lainnya. Meskipun mekanisme tersebut dirancang untuk memastikan ketepatan sasaran, dinamika sosial dan perubahan kondisi ekonomi warga menyebabkan jumlah penerima bantuan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data pemerintah desa menunjukkan bahwa jumlah keluarga penerima manfaat meningkat pada periode awal pelaksanaan,

namun kemudian mengalami penurunan seiring dengan penyesuaian kebijakan dan hasil evaluasi tahunan.

Berdasarkan pengamatan awal, program BLT-DD di Desa Girimukti memberikan manfaat nyata bagi kelompok masyarakat rentan, seperti warga tanpa pekerjaan tetap, lanjut usia, dan penderita penyakit kronis. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterlambatan pencairan pada tahap awal serta keterbatasan dampak bantuan yang cenderung bersifat jangka pendek. Bantuan yang diberikan umumnya hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari dan belum disertai dengan upaya pendampingan yang mendorong peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun BLT-DD telah berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, efektivitas pelaksanaannya masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Girimukti, Kabupaten Penajam Paser Utara, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Kerangka Dasar Teori *Teori Efektivitas*

Teori efektivitas yang dikembangkan oleh Budiani (Wayan Budiani, 2007) merupakan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai oleh program dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu program dianggap efektif jika hasil yang diperoleh mampu memenuhi target yang diharapkan. Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat ketercapaian hasil suatu kegiatan jika dibandingkan dengan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Konsep ini diukur berdasarkan bagaimana kebijakan, prosedur, dan kinerja organisasi berkontribusi terhadap pencapaian target yang diharapkan.

Beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas sebuah program meliputi:

1. Ketepatan sasaran program: menilai apakah penerima manfaat telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sejak awal.
2. Sosialisasi program: mengukur efektivitas penyelenggara dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan program kepada masyarakat, terutama kelompok yang menjadi target utama.
3. Tujuan program: mengevaluasi sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

4. Pemantauan program: melibatkan proses pengawasan terhadap peserta setelah program berlangsung guna memastikan efektivitas dan keberhasilannya.

Efektivitas

Menurut Harbani Pasolong, istilah efektivitas berakar dari kata “efek”, yang mengacu pada dampak atau konsekuensi dari suatu tindakan. Dalam konteks ini, efektivitas dapat diartikan sebagai faktor yang menentukan tercapainya suatu variabel tertentu. Efektivitas menunjukkan bahwa tujuan yang telah dirancang sebelumnya dapat diwujudkan, atau dengan kata lain, sasaran berhasil dicapai melalui serangkaian proses yang terstruktur (Harbani Pasolong, 2017). Dengan kata lain, efektivitas adalah kemampuan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui kegiatan bersama. Semakin besar pencapaian terhadap tujuan, semakin efektif pelaksanaannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan mengacu pada tindakan nyata dalam merealisasikan rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci. Biasanya, proses ini berlangsung setelah perencanaan dianggap siap untuk diterapkan. Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan suatu kebijakan atau program. Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Fauzan, 2022), pelaksanaan mencerminkan serangkaian aktivitas yang harus selaras satu sama lain agar tujuan dapat tercapai. Dengan kata lain, pelaksanaan mencakup berbagai upaya untuk menjalankan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan, melibatkan sumber daya yang diperlukan, pihak yang bertanggung jawab, lokasi, serta metode pelaksanaannya.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, atau BLT-DD, adalah bentuk dukungan finansial langsung yang diberikan kepada keluarga-keluarga kurang mampu di tingkat desa. Dana ini bersumber dari anggaran Dana Desa, dan bertujuan untuk membantu warga yang mengalami tekanan ekonomi baik karena kehilangan pekerjaan, penghasilan menurun, atau kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Besaran bantuan yang diberikan per keluarga setiap bulannya adalah Rp300.000. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 50/PMK.07/2020, yang menjadi acuan resmi dalam pelaksanaan program ini. Namun, aturan tersebut juga memberi ruang fleksibilitas: jika dana yang tersedia masih cukup, pemerintah desa boleh mengajukan penambahan dana ke Bupati atau Wali Kota setempat. Tujuannya jelas agar alokasi BLT-DD bisa disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan, sehingga bantuan benar-benar tepat sasaran dan optimal dalam membantu masyarakat (Tasya, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penggunaannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Girimukti, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan menafsirkan kondisi sosial yang sesungguhnya dengan mengumpulkan data dari pengalaman riil partisipan. Oleh karena itu, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen, sehingga didapatkan gambaran lengkap tentang operasional program.

Hasil Penelitian

Ketepatan Sasaran Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan penerima BLT-DD di Desa Girimukti pada umumnya telah mengarah kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Temuan lapangan dari informan penerima menggambarkan kondisi sosial ekonomi yang rentan, baik dari sisi pendapatan, kesehatan, maupun keterbatasan dukungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerima bantuan berada dalam kategori prioritas sebagaimana tujuan program.

Namun demikian, penilaian ketepatan sasaran yang disampaikan oleh penerima masih bersifat parsial karena terbatas pada lingkungan tempat tinggal masing-masing. Informan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kondisi penerima di wilayah RT lain, sehingga persepsi “tepat sasaran” belum dapat merepresentasikan situasi pada tingkat desa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis pengalaman individu belum sepenuhnya cukup untuk menilai pemerataan bantuan.

Dari sisi pemerintah desa, proses penetapan penerima dilakukan melalui tahapan formal, mulai dari usulan RT, verifikasi lapangan, hingga penetapan melalui musyawarah desa. Meski demikian, penerapan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat menghadapi tantangan tersendiri. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Girimukti yang relatif homogen membuat perbedaan tingkat kemiskinan menjadi tidak mudah, sehingga pemerintah desa perlu melakukan penyesuaian kriteria. Penyesuaian ini bersifat kontekstual, tetapi pada saat yang sama membuka ruang subjektivitas dalam menentukan warga yang dinilai paling layak menerima bantuan.

Selain itu, proses seleksi penerima masih sangat bergantung pada peran Ketua RT. Ketergantungan ini di satu sisi membantu karena RT memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi warga, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan bias apabila tidak disertai mekanisme pembanding yang

memadai. Dalam pelaksanaannya, belum ditemukan sistem yang secara jelas membatasi subjektivitas, khususnya bagi warga yang berada pada kategori batas kelayakan.

Dari aspek ketepatan waktu, pada tahap awal pelaksanaan program masih ditemukan keterlambatan penyaluran bantuan selama beberapa bulan. Meskipun pada periode berikutnya penyaluran menjadi lebih teratur, keterlambatan di awal pelaksanaan menunjukkan bahwa manajemen distribusi belum sepenuhnya optimal dan berdampak pada penerima yang bergantung pada bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Secara keseluruhan, aspek ketepatan sasaran BLT-DD di Desa Girimukti dapat dikategorikan **cukup baik**, karena bantuan pada umumnya diterima oleh warga yang membutuhkan. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek pemerataan informasi, objektivitas seleksi, serta ketepatan waktu penyaluran agar ketepatan sasaran program dapat terjaga secara lebih konsisten dan akuntabel.

Sosialisasi Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program BLT-DD di Desa Girimukti sebagian besar dilakukan melalui Ketua RT sebagai jalur komunikasi utama. Informan penerima menyampaikan bahwa informasi awal mengenai program, besaran bantuan, serta mekanisme penyaluran diperoleh langsung dari Ketua RT dan dapat dipahami dengan cukup baik. Pola komunikasi yang bersifat personal ini memudahkan penerima dalam memahami program, terutama karena Ketua RT dianggap sebagai pihak yang paling dekat dengan warga.

Namun, ketergantungan pada satu jalur komunikasi menyebabkan penyebaran informasi sangat bergantung pada peran dan inisiatif masing-masing Ketua RT. Ketika penyampaian informasi berjalan aktif, sosialisasi dapat berlangsung efektif. Sebaliknya, apabila peran tersebut kurang optimal, potensi kesenjangan informasi antarwilayah menjadi tidak terhindarkan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengalaman penerima belum tentu mencerminkan kondisi warga lain, khususnya mereka yang tidak menerima bantuan.

Selain itu, sosialisasi yang dilakukan secara personal cenderung membuat informasi program hanya beredar di kalangan penerima. Minimnya media sosialisasi terbuka, seperti papan pengumuman atau publikasi resmi desa, menyebabkan sebagian masyarakat tidak memahami secara utuh alur dan kriteria penetapan penerima BLT-DD. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman maupun kecemburuan sosial di tingkat warga.

Dari sisi pemerintah desa, sosialisasi formal sebenarnya telah dilakukan melalui forum musyawarah desa yang melibatkan Ketua RT dan perwakilan

masyarakat. Namun, penyampaian informasi lebih lanjut sepenuhnya diserahkan kepada RT, sehingga jangkauan informasi di tingkat masyarakat menjadi tidak merata. Cara penyampaian yang bersifat personal, bahkan melalui komunikasi informal, dinilai efektif untuk menjaga privasi warga, tetapi kurang mendukung transparansi dan dokumentasi program.

Secara umum, sosialisasi BLT-DD di Desa Girimukti dapat dikategorikan **cukup efektif** dalam memastikan pemahaman penerima manfaat. Namun demikian, efektivitas sosialisasi secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan melalui penguatan media informasi terbuka dan mekanisme penyebaran informasi yang lebih merata, agar program dapat dipahami sebagai kebijakan publik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BLT-DD di Desa Girimukti telah menjalankan tujuan utamanya sebagai bantuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat miskin, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa dana bantuan dimanfaatkan terutama untuk kebutuhan paling mendesak, seperti pangan dan biaya kesehatan, yang mencerminkan kondisi ekonomi penerima yang masih berada pada kategori rentan.

Wawancara dengan informan penerima menunjukkan pola pemanfaatan bantuan yang relatif seragam. Dana BLT-DD umumnya langsung digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan habis dalam waktu singkat. Upaya pemanfaatan bantuan untuk kegiatan produktif hampir tidak ditemukan atau hanya dilakukan dalam skala yang sangat terbatas, sehingga tidak memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi penerima.

Dari sudut pandang pemerintah desa dan Ketua RT, bantuan BLT-DD dinilai efektif dalam membantu warga bertahan secara ekonomi, terutama bagi lanjut usia dan warga dengan keterbatasan fisik. Namun, mereka juga mengakui bahwa bantuan tersebut belum mampu mendorong perubahan sosial ekonomi yang berarti. Ketiadaan pendampingan, arahan pemanfaatan, atau skema pemberdayaan membuat bantuan tunai ini berfungsi sebagai penyangga sementara, bukan sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang program. BLT-DD telah berhasil mencapai tujuan jangka pendek, yaitu mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga penerima. Namun, dalam jangka panjang, program ini belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan karena sifat bantuan yang konsumtif dan tidak berkelanjutan. Kondisi tersebut juga menegaskan bahwa penggunaan bantuan sepenuhnya untuk konsumsi bukan disebabkan oleh rendahnya kesadaran penerima, melainkan oleh kebutuhan dasar yang masih mendesak.

Secara keseluruhan, aspek tujuan Program BLT-DD di Desa Girimukti dapat dikategorikan **cukup efektif** dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin, tetapi **belum efektif** dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Pemantauan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan pelaksanaan BLT-DD di Desa Girimukti telah berjalan, namun masih didominasi oleh mekanisme yang sederhana dan bersifat informal. Peran utama pemantauan berada di tingkat RT, yang berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah desa dan penerima bantuan. Ketua RT bertugas menyampaikan informasi pencairan, mengumpulkan bukti penerimaan, serta memantau kondisi warga secara langsung. Pola ini memudahkan pelaksanaan di lapangan, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa beban pengawasan masih terpusat pada satu pihak tanpa dukungan sistem yang terstruktur.

Dari sudut pandang penerima, proses pemantauan umumnya dipahami sebagai bagian dari administrasi penyaluran. Bukti tanda tangan dan dokumentasi foto menjadi indikator utama bahwa bantuan telah diterima. Namun, mekanisme tersebut belum disertai dengan evaluasi rutin terhadap kondisi sosial ekonomi penerima. Saluran penyampaian keluhan atau laporan perubahan kondisi juga belum tampak berjalan secara aktif, sehingga pemantauan lebih berfungsi sebagai pencatatan penyaluran daripada alat evaluasi program.

Pemerintah desa menyampaikan bahwa pemantauan dilakukan berdasarkan daftar penerima yang telah ditetapkan, dan perubahan hanya dilakukan apabila terdapat laporan kondisi yang signifikan, seperti kematian atau perubahan ekonomi yang mencolok. Pola ini menunjukkan bahwa evaluasi ulang bersifat reaktif dan belum dilakukan secara berkala. Selain itu, belum adanya tim khusus pemantauan yang dibentuk melalui keputusan formal menyebabkan pembagian tugas pengawasan menjadi kurang jelas dan berpotensi tidak konsisten.

Pengawasan dari pihak eksternal, seperti kecamatan, DPMD, dan Inspektorat, dinilai lebih menekankan pada aspek administrasi dan kepatuhan prosedur. Meskipun sistem penyaluran non-tunai memberikan jaminan transparansi dalam proses transfer dana, mekanisme tersebut belum cukup untuk memastikan bahwa penerima bantuan masih memenuhi kriteria atau bahwa program berjalan sesuai tujuan sosialnya.

Secara keseluruhan, pemantauan BLT-DD di Desa Girimukti dapat dikategorikan **cukup efektif** dalam memastikan bantuan tersalurkan, tetapi **belum optimal** dalam mengevaluasi kelayakan dan kondisi penerima secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan sistem pemantauan yang lebih terstruktur dan evaluatif diperlukan agar pengawasan tidak hanya bersifat

administratif, tetapi juga substantif dan berorientasi pada ketepatan sasaran program.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Girimukti, Kabupaten Penajam Paser Utara, dapat disimpulkan bahwa program ini **berjalan cukup efektif**, namun belum mencapai kondisi yang optimal. BLT-DD terbukti memberikan manfaat nyata dalam membantu penerima memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, meskipun masih terdapat sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya. Dari aspek ketepatan sasaran, bantuan pada umumnya telah diterima oleh warga yang secara ekonomi membutuhkan. Namun, proses penetapan penerima yang masih sangat bergantung pada penilaian Ketua RT membuka ruang subjektivitas dan membuat ketepatan sasaran belum sepenuhnya merata di tingkat desa. Pada aspek sosialisasi, informasi program relatif dapat dipahami oleh penerima bantuan, tetapi penyampaian kepada masyarakat secara luas belum berjalan optimal karena minimnya media informasi terbuka. Ditinjau dari tujuan program, BLT-DD mampu meringankan beban ekonomi penerima dalam jangka pendek, tetapi belum memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh sifat bantuan yang konsumtif dan belum disertai dengan pendampingan pemberdayaan. Sementara itu, pemantauan program telah dilakukan, namun masih bersifat sederhana dan administratif, sehingga efektivitas pengawasan belum sepenuhnya mendukung perbaikan kualitas program secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, BLT-DD di Desa Girimukti memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sasaran, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek transparansi informasi, objektivitas penetapan penerima, keberlanjutan tujuan, dan mekanisme pemantauan. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut menjadi penting agar program tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan kontribusi yang lebih bermakna terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Girimukti, beberapa rekomendasi berikut diajukan kepada pihak-pihak terkait sebagai upaya perbaikan dan penguatan pelaksanaan program ke depan. Rekomendasi ini disusun untuk mendorong tercapainya tujuan BLT-DD secara lebih tepat sasaran, transparan, dan berkelanjutan.

1. **Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten serta pemerintah kecamatan** diharapkan dapat memperkuat peran pendampingan dan pengawasan terhadap pemerintah desa. Pendampingan tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga perlu menyentuh kondisi faktual penerima bantuan di lapangan. Pembinaan teknis terkait pemutakhiran data warga miskin, mekanisme verifikasi penerima, serta evaluasi berkala akan membantu desa dalam menjaga ketepatan sasaran program BLT-DD.
2. **Bagi Pemerintah Desa Girimukti** perlu meningkatkan kualitas proses penetapan penerima bantuan melalui mekanisme verifikasi yang lebih kolektif dan terbuka. Keterlibatan perangkat desa lain dalam proses pengecekan lapangan dapat meminimalkan subjektivitas dan memperkuat legitimasi keputusan. Selain itu, perencanaan penyaluran bantuan perlu diperbaiki agar keterlambatan pada awal pelaksanaan tidak terulang. Penyediaan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat juga penting untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi kesalahpahaman di tingkat warga.
3. **Bagi Ketua RT di Desa Girimukti** sebagai pihak yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan tetap menjalankan perannya secara aktif, namun dengan dukungan dan koordinasi yang lebih baik. Penyampaian informasi secara terbuka mengenai proses pendataan dan penetapan penerima dapat meningkatkan kepercayaan warga. Di samping itu, keterlibatan tokoh masyarakat atau perangkat desa lain dalam pendataan serta pelaporan perubahan kondisi sosial ekonomi warga dapat membantu memperkuat sistem pemantauan BLT-DD di tingkat akar rumput.

Daftar Pustaka

- Aleha, S. (2023). Efektivitas Anggaran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Mendik Bhakti Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Pada Masa Pandemi Covid-19. *Repository Unmul*.
- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Majoruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(05), 874–885. <https://doi.org/10.59141/JIST.V2I05.143>
- Astari, L. D. (2021). Efektivitas Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Sebagai Jaminan Perlindungan Sosial Di Era Pandemi Covid-19. *Repository Untidar*, 19, 15–30.
- Bawadi, Z., & Ratnasari, P. (2023). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 9(1), 71–82. <https://e-e>

journal.upr.ac.id/index.php/JAP/article/view/8342

Fauzan, R. R. (2022). *Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Pelaksanaan*.
https://www.academia.edu/33865639/Bab_II_Tinjauan_Pustaka_2_1_Pengertian_Pelaksanaan

Fitriany, S. R., Syarifuddin, & Darmawan. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Di Desa Ujung Labuang Suppa Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Honai*, 2(2), 73–80.
<https://doi.org/10.61578/HONAI.VOL2.NO2.ART3>

Harbani Pasolong. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.

John W. Creswell. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* (Third Edit). SAGE Publications.
<https://oscarjaramillo.cl/wp-content/uploads/2015/12/version-nueva-Creswell-2008-Research-Design.pdf>

Maheswary, D. M., Pusparini, H., & Suryantara, A. B. (2022). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Kekait. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 123–135.
<https://doi.org/10.29303/JAA.V7I1.162>

Masambe, R. G., Tulusan, F. G., & Plangiten, N. N. (2021). Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Lansot Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jap*, 107(VII), 65–72.

Nana Sudjana. (2004). Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia , (*Bandung: Falah Production*), hlm. 15 7. 7–27.

Purnawan, H., Mardianto, M., Noviyanto, H., & Darmawi, E. (2023). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Padang Binjai Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 288–296. <https://doi.org/10.32663/3C0Y2S11>

Raja, A. W. (2022). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Riau Andalan Pulp And Paper (RAPP) Kepada Masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan.

Rizal, C. (2025). Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan | Peraturan Menteri Keuangan Nomor 108 Tahun 2024 tentang Pengalokasian Dana Desa Setiap Desa, Penggunaan, dan Penyaluran Dana Desa Tahun Anggaran 2025. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=59813>

Robby Zulpandi. (2025). Permendesa PDT Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2025 | Website Resmi Desa N-4 Aek Nabara. <https://n-4.akek-nabara.desa.go.id/>

4aeknabara.desa.id/berita/permendesa-pdt-nomor-2-tahun-2024-tentang-petunjuk-operasional-atas-fokus-penggunaan-dana-desa-tahun-2025

Said Zainal Abidin. (2019). *Kebijakan Publik*. Salemba Humanika.

Suparman, N., Washillah, G., & Juana, T. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2). <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.6>

Tasya, A. (2023). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Keluarga Miskin di Desa Karya Kecamatan Tanjung Pura, Maju. *Repository Uma*.

Ulfia Rohimah, A. S. (2022). View of Efektivitas Pelaksanaan Penanganan Covid-19 Dengan 3T (Testing, Tracing Dan Treatment) Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jhpis/article/view/461/432>

Wayan Budiani, N. (2007). Ide Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Academia.Edu*.

Yati, L. (2018). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Persembahan MelayuDi Smps YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018.